



Foto: Arimami Suryo A., Anand Yahya

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo menandatangani prasasti peresmian Rumah Sakit Tzu Chi Hospital pada 14 Juni 2023. Dalam kesempatan ini, Presiden Joko Widodo juga mengunjungi layanan transplantasi sumsum tulang yang telah memenuhi standar internasional yang juga dibuka bersamaan dengan peresmian Tzu Chi Hospital.

Grand Opening Tzu Chi Hospital

Presiden Joko Widodo: “Kalau Sakit ke Tzu Chi Hospital Saja”

“Saya melihat fasilitas penanganan pasien, baik yang berkaitan dengan kanker, talasemia, transplantasi sumsum tulang belakang. Semuanya sangat modern. Saya sangat menghargai pembangunan rumah sakit ini.” (Presiden Republik Indonesia Joko Widodo)

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo meresmikan Rumah Sakit Tzu Chi Hospital yang berlokasi di Pantai Indah Kapuk, Penjaringan, Jakarta Utara pada 14 Juni 2023. Rumah sakit yang berada di bawah naungan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia ini merupakan rumah sakit yang mengusung konsep *High Tech* (Berteknologi Tinggi) dan *High Touch* (Sentuhan Humanis) dengan diadakannya pusat transplantasi sumsum tulang pertama di Indonesia.

Acara pembukaan ini juga dihadiri oleh Menteri Sekretaris Negara Pratikno, Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, Menteri Pertahanan Prabowo Subianto serta Penjabat Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono bersama jajaran Pengurus Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.

Presiden Joko Widodo melakukan peninjauan langsung di berbagai fasilitas layanan kesehatan yang dihadirkan oleh Tzu Chi Hospital terutama Pusat Layanan Transplantasi Sumsum Tulang (*Bone Marrow Transplant – BMT*) dan Unit Pelayanan Talasemia.

“Saya tadi berkeliling melihat fasilitas penanganan pasien, baik yang berkaitan dengan kanker, talasemia, transplantasi sumsum tulang belakang. Semua peralatan, sarana prasarana, sangat modern. Saya sangat menghargai

pembangunan rumah sakit ini. Rumah sakit dengan kapasitas 567 kamar, dengan peralatan rumah sakit yang sangat canggih,” ucap Presiden Joko Widodo dalam sambutannya usai berkeliling di Tzu Chi Hospital.

“Tentu kita ingin semuanya sehat, tapi kalau pas sakit, jangan pergi keluar negeri. Pergi ke Rumah Sakit Tzu Chi Hospital saja,” tegasnya diiringi riuh tepuk tangan dari para tamu undangan, relawan, dan donatur.

Sejauh ini, setiap tahunnya, hampir satu juta masyarakat Indonesia berobat ke luar negeri mulai dari Malaysia, Singapura, Thailand, maupun Jepang dengan tujuan pengobatan kanker, orthopedi (tulang, sendi), gigi, hingga bedah estetik dengan klaim peralatan di luar negeri yang lebih canggih. Hal itu juga membuat Indonesia kehilangan devisa sebanyak 170 triliun rupiah. Namun kini Presiden Jokowi menilai masyarakat tidak lagi perlu jauh-jauh pergi berobat karena semua sudah tersedia di Tzu Chi Hospital – Jakarta.

“Tzu Chi Hospital sudah menyiapkan peralatan yang tadi saya lihat (begitu canggih dan modern). Semoga kita bisa bersaing dan masyarakat kita berobat di dalam negeri sehingga kita tidak kehilangan 170 triliun per tahun di urus sakit saja. Jadi sekarang jangan bawa

uang keluar, jangan bawa *capital outflow*,” pesan Presiden Joko Widodo.

Layanan Kesehatan Taraf Internasional

Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Sugianto Kusuma bersukacita karena mendapatkan dukungan langsung dari pemerintah. Ia juga mengatakan bahwa Rumah Sakit Tzu Chi Hospital akan menjadi mitra strategis pemerintah dalam pelayanan kesehatan di dalam negeri. Tzu Chi Hospital mengedepankan lima layanan unggulan yakni pusat transplantasi sumsum tulang, perawatan paliatif, penanganan kanker, bedah saraf dan anak. Pelayanan ini pun dilakukan dengan dukungan tenaga medis dan non medis yang profesional dengan nilai budaya humanis.

Menteri Kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin mengapresiasi dibukanya layanan ini di Tzu Chi Hospital. “Transplantasi sumsum tulang ini sebenarnya adalah *treatment* untuk kanker darah (*limfoma, multiple myeloma, leukemia*). Nah sampai sekarang banyak dari mereka yang harus berobat keluar negeri. Jadi pemerintah sangat mendukung adanya pelayanan transplantasi sumsum tulang di Tzu Chi Hospital ini,” papar Budi Gunadi.

Berbagai layanan ini juga didukung oleh peralatan canggih yang saat ini

sudah tersedia, seperti *Advanced 4D Cardiac MRI 3 Tesla, 4D CT-Scan 512 Slices, 3D Mamografi, Rehabilitasi robotik, Elekta Linac Versa HD, PET/CT dan SPEC/CT* serta kamar operasi *Hybrid* yang dilengkapi dengan *CT-Scan* dan *Robotic C-Arm* sehingga mempermudah jalannya operasi dan meningkatkan keselamatan pasien.

Dalam meningkatkan kenyamanan dan keselamatan bagi pasien dan keluarga, Tzu Chi Hospital menyediakan konsep pelayanan *one stop service* yang diharapkan pasien dapat dilayani semaksimal mungkin di satu tempat, mulai dari pendaftaran, konsultasi dokter, pembayaran hingga pengambilan obat.

Keberadaan tenaga medis dan non-medis yang profesional serta didukung oleh relawan pemerhati yang dengan Budaya Humanis Tzu Chi dan berpegang teguh pada nilai Ketulusan, Kebenaran, Keyakinan dan Kesungguhan diharapkan dapat mewujudkan pelayanan kesehatan berkualitas internasional, dengan sentuhan kemanusiaan yang hangat dan kekeluargaan.

□ Metta Wulandari

Artikel lengkap tentang Presiden Joko Widodo: “Kalau Sakit ke Tzu Chi Hospital Saja” dapat dibaca di: <https://bit.ly/440OtW7>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 67 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi
Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari. SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono. DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicitak oleh: Siem Lestari Printing (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuichi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

TIMA Global Forum 2023

Membawa Harapan Baru di Dunia Kesehatan

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Budi Gunadi Sadikin membuka TIMA Global Forum 2023 yang berlangsung di ruang *Guo Yi Ting*, lantai 3 Aula Jing Si PIK, Jakarta Utara 16–17 Juni 2023. Pembukaan ditandai dengan pukulan gong dan bunyi angklung diiringi kibaran bendera dari para dokter yang merupakan delegasi dari 9 negara yang hadir dalam forum ini.

“Saya sangat bahagia berkesempatan hadir, dan *surprise* karena banyak tamu internasional yang hadir. Saya bisa bercerita bahwa Indonesia membutuhkan bantuan, bimbingan dari ahli-ahli di dunia supaya kesehatan di Indonesia pun bisa naik kelas,” tutur Menkes Budi Gunadi Sadikin usai membuka forum internasional ini. Ia berharap dokter Indonesia dan dokter lain di dunia bisa sama-sama berbagi ilmu sehingga bisa mengangkat derajat pelayanan kesehatan satu sama lain, terutama di Indonesia.

TIMA Global Forum 2023 merupakan forum kesehatan tahunan yang diselenggarakan oleh *Tzu Chi International Medical Association (TIMA)* untuk membahas dan meng-update perkembangan dunia kesehatan. Tahun ini TIMA Indonesia menjadi tuan rumah dengan 600 peserta yang merupakan tenaga kesehatan dari 9 negara: Taiwan, Australia, Singapura, Amerika, Filipina, Thailand, Malaysia, Tiongkok, dan Indonesia.

Mengangkat tema *Exploring The Unseen Journey of Love and Care*, forum diisi berbagai pembicara profesional dalam bidangnya masing-masing. Dr. You-Chen Chao, Direktur RS Tzu Chi Taipei yang membawa materi bertema *Love is the Best Medicine in the World* berbagi tentang kehangatan dan cinta kasih yang dilakukan tim medis bersama relawan pendamping untuk menyembuhkan pasien.

Sugianto Kusuma, Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia



Jajaran Pengurus TIMA Indonesia dan perwakilan dari 9 negara yang hadir mendampingi Menteri Kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin membuka TIMA Global Forum 2023 di Gedung Aula Jing Si lantai 3, PIK, Jakarta Utara pada hari Jumat, 16 Juni 2023.

dimoderatori oleh Chia Wen Yu juga berbagi cerita tentang kisah keberanian dan tekadnya untuk berkontribusi demi masyarakat lewat Tzu Chi Indonesia.

“Saya bisa menjalin jodoh dengan Tzu Chi ini juga merupakan berkah. Karena Tzu Chi, kita punya arah hidup dan tidak terombang-ambing,” jelasnya. “Saya masih ada harapan untuk Tzu Chi lebih maju lagi. Apabila ada jodoh baik, ingin sekali di setiap pulau di Indonesia ada kantor Tzu Chi-nya. Kalau bisa lengkap dengan rumah sakit dan sekolahnya,” lanjut Sugianto Kusuma.

Penyelenggaraan TIMA Global Forum 2023 ini pun disambut penuh kehangatan oleh Stephen Huang, penasihat Tzu Chi International. “TIMA Global forum ini pertama kali diadakan di Singapura. Karena welas asih Master Cheng Yen, beliau ingin agar anggota TIMA dari 20-an negara dapat secara bergiliran mengadakan forum diskusi di bidang kesehatan,” jelasnya.

“Hari ini kita berada di sini saling belajar dan berdiskusi, tapi yang paling penting adalah kita harus menyebarkan

cinta kasih ke seluruh pelosok dunia. Hanya dengan cinta kasih barulah ada harapan,” lanjutnya.

Awaludin Tanamas, Ketua Panitia berharap para tamu dari berbagai negara ini bisa nyaman selama tinggal di Indonesia. “Ini adalah momen yang sangat membahagiakan karena kita semua berasal dari berbagai negara bisa berkumpul dan berbagi pesan cinta kasih dalam satu keluarga besar Tzu Chi,” kata Awaludin.

Terlebih lagi ini adalah TIMA global forum pertama yang bisa kita secara langsung selenggarakan setelah pandemi *Covid-19*. Semoga membawa dan memberi inspirasi untuk misi kesehatan,” harapnya.

Metta Wulandari

Artikel lengkap Membawa Harapan Baru di Dunia Kesehatan dapat dibaca di: <https://bit.ly/43XnDxT>



Dari Redaksi

Mengembangkan Misi Kesehatan Bagi Masyarakat

Dengan mengusung konsep *High Tech* (Berteknologi tinggi) dan *High Touch* (Sentuhan Humanis), rumah sakit Tzu Chi Hospital diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo di bulan Juni 2023. Hal ini merupakan sebuah terobosan baru bagi Misi Kesehatan Tzu Chi khususnya di Indonesia dengan hadirnya fasilitas kesehatan berteknologi canggih dan salah satunya adalah adanya pusat transplantasi sumsum tulang yang pertama di Indonesia.

Berdirinya rumah sakit yang berada di bawah naungan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia ini juga bertujuan untuk membantu masyarakat Indonesia dalam mendapatkan layanan kesehatan yang tadinya belum tersedia di dalam negeri. Dengan begitu pengobatan

dapat dilakukan masyarakat serta lebih mudah tanpa harus pergi keluar negeri.

Inilah salah satu bentuk konsistensi Tzu Chi dalam membantu serta memudahkan masyarakat khususnya dalam bidang kesehatan. Tzu Chi Hospital juga berdiri berkat dukungan dari para donatur Tzu Chi Indonesia yang terus berkontribusi dalam proses pembangunannya.

Masih di bulan Juni 2023, kegiatan *Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Global Forum 2023* juga diadakan di Indonesia. TIMA Indonesia yang menjadi tuan rumah menyelenggarakan kegiatan yang berlangsung selama dua hari (16–17 Juni 2023). Sebanyak 600 peserta yang merupakan tenaga kesehatan dari 9 negara yakni Taiwan, Australia, Singapura, Amerika, Filipina, Thailand,

Malaysia, Tiongkok, dan Indonesia aktif mengikuti seminar kesehatan dengan materi-materi terobosan baru dalam dunia medis.

Dua kegiatan ini merupakan bentuk dari Misi Kesehatan Tzu Chi di Indonesia yang terus berkembang. Dimana pembangunan Tzu Chi Hospital bertujuan untuk memudahkan masyarakat mendapatkan penanganan medis tanpa harus keluar negeri. Sedangkan TIMA Global Forum 2023 menjadi ajang silaturahmi serta mengajak tenaga medis untuk selalu *up to date* tentang perkembangan dunia kesehatan dalam membantu kehidupan manusia, sekaligus mencapai pelayanan kemanusiaan dalam bidang kesehatan.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

Menyebarkan Dharma dan Membangun Karakter Diri

*Membimbing masyarakat dan menyebarkan kebenaran
Menunjukkan kualitas yang murni lewat perilaku dan pembawaan diri
Menghimpun kebajikan untuk menjalankan misi menyelamatkan dunia
Bervegetaris dan membangun karakter diri dengan welas asih dan kebijaksanaan*



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://bit.ly/3piZsLn>

Berjuang demi ajaran Buddha dan semua makhluk membuat saya sangat bersyukur. Saat ini, Dharma telah tersebar di dunia dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dharma telah tersebar di dunia dan membawa manfaat bagi orang-orang. Ini berkat adanya penyebaran Dharma yang sistematis. Karena itu, saat memiliki jalinan jodoh, kita harus menunjukkan Dharma. Terlebih, kini kita tahu bahwa perubahan iklim berkaitan dengan pencemaran. Sungguh, pencemaran telah menyebabkan perubahan iklim.

Jika ditilik secara mendetail, ini berkaitan erat dengan pola hidup manusia. Solusi yang sederhana ialah menggalakkan vegetarisme. Dengan menggalakkan vegetarisme, barulah kita dapat melenyapkan sumber pencemaran. Untuk menyucikan dunia, kita harus memiliki arah yang benar. Kita harus mempertimbangkan berbagai hal dengan cermat. Saya berharap semua orang dapat berpegang pada prinsip bersumbangsih bagi dunia dan memiliki tujuan hidup yang benar. Semua ini membutuhkan kesungguhan hati.

Saat ini, seluruh dunia memandang penting agama. Ini juga akan dibahas dalam pertemuan PBB. Kita hendaknya menggenggam jalinan jodoh yang ada. Tahun ini, kita memiliki kesempatan untuk turut menghadiri pertemuan tersebut. Saya berharap setiap orang dapat lebih bersungguh hati. Ini bukan hanya tentang berbicara di atas panggung.

Saat terjun ke tengah masyarakat atau dalam kehidupan sehari-hari, orang-orang juga dapat menilai kita lewat perilaku dan pembawaan diri kita. Contohnya, saat kita memasuki sebuah lokasi acara, pakaian kita, penampilan kita, perilaku kita, dan makanan kita, semuanya menunjukkan seperti apakah insan Tzu Chi. Sesungguhnya, kita bukan sengaja memamerkannya. Namun, insan Tzu Chi memang memiliki kualitas diri seperti ini, sangat segar dan murni.

Saat menghadiri acara internasional seperti ini, kalian hendaknya menampilkan yang terbaik. Ini adalah jalinan jodoh dan kesempatan yang luar biasa. Karena itu, saya mengimbau semua orang memandang penting hal ini, aktif berpartisipasi, dan menampilkan yang terbaik. Kalian berbicara demi dunia ini, demi ajaran Buddha, bahkan demi agama. Namun, janganlah kita sombong.

Saya sering berkata bahwa semua orang harus bekerja sama dengan harmonis. Di tengah masyarakat, kita harus menyatu dengan orang-orang agar orang-orang dapat merasakan keharmonisan. Ini adalah kualitas yang berharga bagi dunia ini. Kita menjalankan misi Tzu Chi, bukan mengejar karier atau keuntungan. Kita ingin membawa manfaat bagi dunia. Kita ingin menunjukkan bahwa agama dapat membawa manfaat bagi masyarakat.

Saya sangat yakin terhadap para perwakilan kita dan relawan muda yang telah sangat berpengalaman.

Demi misi Tzu Chi, kalian hadir dalam pertemuan internasional. Saya sangat yakin terhadap semua orang yang akan menghadiri pertemuan tahun ini. Tahun ini, demi orang-orang di seluruh dunia, saya makin harus mengimbau para relawan kita untuk menuju arah yang benar dalam hidup mereka. Ini disebut edukasi. Kita membimbing orang-orang di dunia ini. Tujuan agama ialah membimbing orang-orang. Karena itulah, kita harus menyebarkan Dharma demi manfaat semua makhluk.

Kita hendaknya mengembangkan nilai kehidupan kita, bukan mengejar kenikmatan hidup. Orang yang memiliki kehidupan yang bernilai adalah orang yang membimbing, mendidik, dan menolong sesama. Inilah orang terkaya. Jadi, orang yang memiliki cinta kasih di dalam hati adalah orang terkaya. Saya sangat berharap setiap orang dapat aktif menyebarkan Dharma. Inilah yang perlu kita lakukan sekarang.

Ajaran Buddha telah bertahan di dunia 2.500 tahun lebih. Kita harus memiliki keyakinan terhadap Buddha. Dengan pengetahuan, pandangan, dan pemahaman benar, Buddha datang ke dunia. Bukan hanya segala kebenaran di dunia, Beliau bahkan memahami segala kebenaran di alam semesta. Inilah yang disebut Yang Maha Sadar. Kita harus menjunjung Dharma dan membawa ajaran Buddha ke panggung internasional untuk berbagi dengan semua orang.

Bodhisatwa sekalian, kalian semua memiliki niat seperti ini. Kita harus

menghormati agama kita sendiri. Tentu saja, kita juga harus memuji dan menghormati agama lain. Akan tetapi, janganlah kita lupa untuk menghargai agama sendiri. Kita harus menghormati orang lain. Rasa syukur, rasa hormat, dan cinta kasih sering saya ulas.

Saya berharap Bodhisatwa sekalian dapat lebih bersungguh hati dalam melakukan persiapan untuk pertemuan kali ini. Selain itu, pelestarian lingkungan, vegetarisme, dan semangat kemanusiaan juga sangat penting. Ketiga poin ini membentuk segitiga. Bukankah aksara Mandarin dari kata "karakter" juga membentuk segitiga? Aksara Mandarin "karakter" terdiri atas tiga aksara "mulut", satu di atas dan dua di bawah. Saat tiga "mulut" digabung, terbentuklah aksara "karakter". Jadi, kita harus meningkatkan kualitas diri, membangun karakter diri, dan saling bekerja sama. Himpunan tiga orang membentuk kelompok.

Kita harus menyatukan hati banyak orang dan sungguh-sungguh memikirkan sesuatu yang istimewa untuk disampaikan dalam pertemuan PBB tahun ini. Mari kita bersungguh hati dalam hal ini. Tentu saja, pelestarian lingkungan dan vegetarisme harus digalakkan. "Demi ajaran Buddha, demi semua makhluk", inilah tema kita.

□ Ceramah Master Cheng Yen Tanggal 17 Juni 2023
Sumber: Lentera Kehidupan - Daai Tv Indonesia
Penerjemah: Hendry, Marlina, Shinta, Janet, Felicia
Ditayangkan Tanggal 19 Juni 2023

慈悲行善福滿門 智慧處世德傳家

Berbuat Baik dengan Welas Asih Mendatangkan Berkah,
Membawa Diri dengan Kebijaksanaan Mewariskan Nilai Luhur bagi Keluarga.

Master Cheng Yen Menjawab

Bagaimana Caranya Memahami Diri Sendiri?

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Bagaimana caranya agar kita dapat memahami diri sendiri?

Master Cheng Yen menjawab:

Ketika kita tahu perut kita sudah lapar, itulah memahami diri sendiri. Saat harus tidur, kita pergi tidur, itulah memahami diri sendiri, atau sesudah bangun tidur harus bekerja, itulah memahami diri sendiri. Jadi tidak perlu membuang-buang waktu dalam hal sepele dan pikiran juga jangan diperumit.

Sebetulnya yang terpenting adalah bagaimana memahami orang lain. Coba pikirkan ketika bekerja, apakah Anda hanya memilih pekerjaan yang disukai dan menyerahkan pekerjaan yang tidak disukai kepada orang lain. Bila kita dapat menempatkan diri kita pada posisi orang lain, pada saat itulah kita telah memahami diri sendiri.

□ (Dikutip dari buku: Master Cheng Yen Membabarkan Dharma Tanpa Batas dengan Makna Tanpa Batas)

Genta Hati

Menyucikan Tiga Pintu Karma; Menciptakan Berkah Bagi Dunia

Selain memiliki tubuh yang sehat,

kita juga perlu memiliki pikiran yang sehat.

Kita juga harus memiliki mulut yang bertutur kata baik.

Memiliki ucapan dan tindakan yang baik serta pikiran yang indah dan bajik, inilah yang disebut menjaga tiga pintu karma

dan menciptakan berkah bagi dunia.

Wejangan Master Cheng Yen pada Pertemuan Pagi Relawan, 5 Juni 2023
Menghargai Kehidupan yang Tak Terbatas



TZU CHI BANDUNG: Bantuan Renovasi Sekolah

Perbaiki Gedung Sekolah Usai Gempa Cianjur

Hari yang tenang berubah menjadi kepanikan ketika gempa berkekuatan 5.6 Magnitudo meluluhlantakkan Kabupaten Cianjur pada 21 November 2022 silam. Bencana ini menyisakan kisah duka yang mendalam. Data terakhir Badan Nasional Penganggulangan Bencana (BNPB) Jawa Barat per 12 Juni 2023 sebanyak 602 jiwa menjadi korban serta 56.278 rumah rusak. Salah satunya bangunan SMA Terpadu Yayasan Al-Ma'shum Mardiyah di Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

Sebanyak empat kelas SMA Terpadu Yayasan Al-Ma'shum Mardiyah rusak akibat gempa tersebut. Mendengar hal tersebut, pada 21 Desember 2022 relawan Tzu Chi Bandung dan Cianjur langsung melakukan survei untuk dilakukan renovasi. Setelah melakukan survei, relawan Tzu Chi sepakat untuk merenovasi salah satu gedung yang memiliki empat ruang kelas. Gedung tersebut rusak parah pada bagian atap serta nyaris roboh dan dinding gedung

pun mengalami kerusakan yang bisa membahayakan siswanya.

"Kami tidak membangun total karena pondasi masih baik," jelas Ruchiyat Kurniadi, relawan Tzu Chi Bandung.

Pada 12 Juni 2023, setelah menunggu tidak kurang enam bulan, renovasi pun rampung. Ketua Yayasan Al-Ma'shum Mardiyah, H. Muhammad Hernadi begitu senang telah dibantu oleh Tzu Chi. "Kami sangat berterima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia khususnya Kantor Perwakilan Bandung, atas bantuan untuk merenovasi gedung SMA ini," ungkap H. Muhammad Hernadi. "Ini sebagai contoh yang baik sekali dalam solidaritas beragama, walau kita punya keyakinan masing-masing tapi kita saling solidaritas sesama manusia walaupun berbeda agama," pungkasnya.

□ Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)



Gedung SMA Terpadu Yayasan Al-Ma'shum Mardiyah, Cianjur yang direnovasi Tzu Chi pascagempa Cianjur. Sebelumnya bangunan tersebut mengalami kerusakan di bagian atap dan temboknya akibat gempa pada November 2022 lalu.

Muhammad Dayar (Tzu Chi Bandung)



Kenji Marwies (Tzu Ching Medan)

Mahasiswa dan mahasiswi Universitas Prima Indonesia mengikuti prosesi pemandian rupang Buddha dalam perayaan Waisak yang diselenggarakan oleh muda-mudi Tzu Chi (Tzu Ching).

TZU CHI MEDAN: Perayaan Waisak 2023

Doa Bersama Waisak di Universitas Prima Indonesia

Muda-mudi Tzu Chi atau Tzu Ching di Universitas Prima Indonesia merayakan Waisak yang juga dihadiri anggota Tzu Ching Medan, dekan, beserta jajaran program studi Universitas Prima Indonesia, Minggu, 11 Juni 2023. Kegiatan ini juga dihadiri oleh sekitar 500 mahasiswa dan mahasiswi Universitas Prima Indonesia.

Para Bhikkhu dan Samanera juga hadir memberikan ceramah yang sangat berharga terkait ajaran Buddha, khususnya Pancasila Buddhisme dan ajaran Dharma. Konsep Pancasila Buddhisme merupakan gabungan ajaran Buddha dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia sehingga penting menjaga harmoni antara ajaran keduanya dalam kehidupan bermasyarakat.

Wakil rektor 1 Universitas Prima Indonesia, Abdi Dharma, S.Kom., M. Kom juga mendukung dan mengapresiasi upaya Tzu

Chi dan Tzu Ching Medan dalam menyelenggarakan kegiatan yang bernilai sosial dan spiritual ini. "Diharapkan Tzu Ching UNPRI (Universitas Prima Indonesia) bisa aktif kembali setelah pandemi dan mulai merancang kegiatan yang akan dijalankan, dan UNPRI siap untuk mendukung semua kegiatan tersebut," ucap Abdi Dharma, S.Kom., M. Kom.

Acara Waisak ini juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebaikan. Imelda, seorang mahasiswi, sangat antusias dan bersemangat. Ia mengungkapkan betapa berartinya kegiatan ini, terutama bagi generasi muda seperti dirinya. "Saya merasa terinspirasi dan terdorong untuk mengikuti kegiatan yang akan diadakan oleh Tzu Ching di masa depan," ujarnya.

□ Kenji Marwies (Tzu Ching Medan)

TZU CHI PEKANBARU: Bantuan Paket Sembako

Perhatian Bagi Warga di Sekitar Sungai Siak



Dok. Tzu Chi Pekanbaru

Tzu Chi Pekanbaru bekerja sama Ditpolairud Polda Riau membagikan 289 paket sembako bagi warga di sekitar Mako Ditpolairud dan nelayan di sekitar Sungai Siak.

Dalam rangka Hari Bhayangkara Ke-77, Tzu Chi Pekanbaru bekerja sama dengan Ditpolairud Polda Riau memberikan perhatian bagi warga

yang membutuhkan di sekitar Sungai Siak. Perhatian ini duwujudkan dengan pembagian 289 paket sembako berupa beras 10 kg, minyak goreng 1 liter, dan

gula 1 kg pada Selasa, 20 Juni 2023.

Sebanyak 244 paket sembako dibagikan di Halaman Mako Ditpolairud untuk warga yang berdomisili di sekitarnya dan kepada warga yang menjadi pengumpul barang bekas. Sementara 45 paket sembako lainnya dibagikan kepada para nelayan di Sungai Siak di sekitar Dirpolairud Polda Riau dengan menggunakan perahu.

Dirpolairud Polda Riau, Kombes Pol Wahyu Prihatmaka, S.H. berharap bantuan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat. "Ini serentak kita lakukan di seluruh Indonesia, dan intinya kita memberikan bantuan kepada masyarakat kecil khususnya di Pol air ini kan ada masyarakat yang di darat dan masyarakat di pesisir Sungai Siak," tuturnya.

Rosneliyati (48) salah satu warga Kelurahan Meranti Pandak bersukacita mendapatkan bantuan dari Tzu Chi

ini. "Sangat bagus dan berguna untuk keluarga", ungkap Rosneliyati yang suaminya sehari-hari bekerja sebagai tukang bangunan.

Sebelum pembagian paket sembako hari ini, relawan bersama para anggota Ditpolairud dan perwakilan RT serta RW juga telah membagikan kupon secara door to door pada 17-18 Juni 2023 dan juga pembagian kupon kepada masyarakat yang mencari nafkah di sungai sekitaran Mako Ditpolairud.

Penyaluran bantuan ini juga menjadi berkah dan penyemangat bagi para relawan Tzu Chi. "Sesampainya di lapangan, kami lihat banyak yang tinggal di rumah yang tidak layak huni dan banyak yang mengontrak, kondisi ini yang membuat kami lebih semangat untuk membantu masyarakat," ujar Mulyady Salim, koordinator kegiatan.

□ Kho Ki Ho (Tzu Chi Pekanbaru)



Tim Medis Tzu Chi Singkawang sedang mengecek tensi darah salah satu warga yang mengikuti baksos kesehatan di Dusun Batu Pati, Batu Raya, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

TZU CHI SINGKAWANG: Bakti Sosial Kesehatan

Layanan Kesehatan bagi Warga di Batu Raya

TIMA Singkawang beserta para relawan Tzu Chi menyelenggarakan bakti sosial (baksos) kesehatan di Dusun Batu Pati, Batu Raya, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat, Minggu 11 Juni 2023. Baksos ini merupakan program rutin triwulan TIMA Singkawang yang memberi pelayanan kesehatan gratis pada penduduk desa binaan Tzu Chi Singkawang.

Dusun Batu Pati atau lebih dikenal dengan Batu Raya ditinggali oleh 60 keluarga atau sekitar 300 penduduk. Baksos kesehatan yang diselenggarakan Tzu Chi Singkawang ini membuat masyarakat senang. Tidak sedikit dari mereka terutama ibu-ibu kader Posyandu ikut menjadi relawan dan membantu agar kegiatan pelayanan kesehatan ini berjalan baik dari awal hingga akhir.

"Masyarakat kami dan para kader desa menyambut dengan sangat luar biasa, kami sangat gembira, sukacita

dengan adanya kedatangan rombongan relawan Tzu Chi. Terima kasih banyak karena sudah bersedia memberikan pelayanan kesehatan di kampung kami. Semoga pelayanan seperti ini dapat dilakukan lagi ke depannya," tutur Santi, Ketua Kader Posyandu Batu Raya.

Walaupun cuaca terik, para dokter, perawat TIMA Singkawang dan relawan Tzu Chi Singkawang dengan sepenuh hati melayani para warga. "Walau jalan jauh dan akses susah, masyarakat dan para relawan sangat antusias. Saat pemeriksaan tadi, saya mendapati ada beberapa warga yang tidak terjangkau oleh KIS (Kartu Indonesia Sehat). Salah satu pasien stroke juga kasihan karena lokasi desanya sangat jauh untuk kontrol rutin ke dokter. Pelayanan Tzu Chi kali ini sudah sangat bagus sekali, semoga ke depannya Tzu Chi bisa menjangkau tempat lain yang lebih terpencil lagi," ungkap dr. Antonius Hui Bu, salah satu tim medis.

□ Bambang M, Veronika (Tzu Chi Singkawang)

Joni W, Veronika (Tzu Chi Singkawang)

TZU CHI TANJUNG BALAI KARIMUN: Perayaan Ulang Tahun Dua Belas Tahun Menyebar Cinta Kasih

Pada Minggu, 4 Juni 2023, dalam rangka HUT Tzu Chi Tanjung Balai Karimun ke-12, para relawan bersama-sama melakukan kebaktian Sutra Teratai. Sutra ini mengulas tentang membimbing setiap orang untuk menanam akar kebajikan, selain membantu orang kurang mampu, juga mendidik semua orang agar menyadari bahwa kita semua adalah setara. Sutra ini merupakan landasan semangat Tzu Chi untuk menapaki jalan Bodhisatwa.

Sudah 12 tahun benih cinta kasih Tzu Chi Tanjung Balai Karimun bersemi di pulau yang penuh berkah ini. Semangat relawan dalam menyebarkan cinta kasih berawal dari baksos kesehatan yang diadakan Tzu Chi Singapura dan Malaysia di Tanjung Balai Karimun pada tahun 2005. Jalanan jodoh baik tersebut yang menjadi awal mula tertanamnya benih-benih cinta kasih di pulau yang penuh berkah ini.

Kemudian pada tahun 2011, insan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun resmi memiliki kantor penghubung untuk menjalankan Visi dan Misi Tzu Chi.

Sukmawati (51) selaku Ketua Harian Tzu Chi Tanjung Balai Karimun sangat bersyukur Master Cheng Yen telah mendirikan dunia Tzu Chi sebagai ladang menggarap berkah dan wadah pelatihan diri bagi insan Tzu Chi dan masyarakat. "Saya berharap tahun depan kita sudah bisa menempati kantor baru yang masih sedang dibangun, dan mengajak lebih banyak lagi Bodhisatwa untuk menggarap ladang berkah di Tzu Chi," ungkapnya.

Para penerima bantuan Tzu Chi juga turut merasakan kebahagiaan di hari yang penuh sukacita ini dengan mengikuti acara gathering peduli kasih. Sebanyak 42 penerima bantuan beserta 43 relawan sudah memadati ruangan kegiatan yang berada di lantai 2 Kantor Tzu Chi Tanjung Balai Karimun. Pada kesempatan ini relawan telah mempersiapkan 97 paket bingkisan sembako untuk dibagikan kepada para penerima bantuan yang hadir pada acara ini.

□ Listania (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)



Abdul Rahim (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

Kebahagiaan insan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun saat merayakan HUT Tzu Chi Tanjung Balai Karimun ke-12. Dalam kegiatan ini juga dibagikan paket bingkisan sembako kepada para penerima bantuan Tzu Chi.

TZU CHI CABANG SINAR MAS: Bantuan Beasiswa

Memberi Bekal Pendidikan yang Unggul dan Budi Pekerti yang Luhur

Raut wajah bahagia tampak dari 32 mahasiswa Tzu Chi University of Science and Technology, Taiwan (TCUST) pada Senin, 19 Juni 2023 saat mengikuti upacara kelulusan di Tzu Chi Center, Jakarta Utara. Dari para mahasiswa ini, Sinar Mas Agribusiness and Food turut mendukung beasiswa bagi 25 mahasiswa dengan tujuan membantu talenta terbaik Indonesia mendapatkan pendidikan yang unggul dan berbudi pekerti yang luhur.

Selain dekan dan dosen TCUST, upacara kelulusan ini juga dihadiri Stephen Huang (Penasehat Tzu Chi Internasional), Liu Su Mei (Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia), Franky O. Widjaja (Board Sinar Mas yang juga Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia), Irwan

Tirtariyadi (Presiden Direktur Sinar Mas Agribusiness and Food), juga tamu undangan lainnya.

Franky O. Widjaja, Wakil Ketua Tzu Chi Indonesia menyambut baik kelulusan mahasiswa ini. "Kepada anak-anak yang *graduation* saya ucapkan selamat. Jangan lupa bahwa ini merupakan hasil jerih payah semua guru maupun *Shixiong-Shijie* semua, termasuk Tzu Chi Indonesia dan Sinar Mas Agribusiness. Mudah-mudahan jangan sampai melepaskan kesempatan untuk bisa ber-kembang agar bisa berguna untuk masyarakat yang lebih luas," ujar Franky O. Widjaja.

Fahira Alfisyahri Azzahra, salah satu penerima beasiswa menerima 3 penghargaan merasa bersyukur bisa berjodoh



Surono (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)

Tzu Chi University of Science and Technology Taiwan menggelar upacara kelulusan bagi 32 mahasiswa Indonesia di Tzu Chi Center. Dari para mahasiswa ini, Sinar Mas Agribusiness and Food juga turut mendukung beasiswa bagi 25 orang mahasiswa.

dengan Tzu Chi. "Dukungan dari keluarga dan guru-guru adalah dukungan terbesar untuk saya. Usaha saya tidak akan ada

hasil jika tidak ada dukungan. Dalam kesempatan ini saya terima kasih kepada Master Cheng Yen, orang tua, keluarga,

dan seluruh guru-guru untuk dukungan selama saya studi di Taiwan ini," ungkapnya.

□ Widodo (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)

Dr. Andreas Sanusi Kurniawan (Anggota TIMA Indonesia)

Mendukung Dua Misi Tzu Chi



Arimami Suryo A

“Jadi selama masih mampu, saya akan terus membantu memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat”

Bersama Tzu Chi, saya juga mengamati pasien anak-anak yang kurus dan kurang gizi. Karena setelah saya periksa kebanyakan anak-anak itu menderita TBC dan saya rujuk ke Puskesmas terdekat.

Banyak dokter yang takut menangani pasien TBC karena takut tertular, tapi saya yakin dengan apa yang saya jalani (menangani pasien TBC). Itu yang namanya hukum tabur tuai, kalau niatnya mau menolong, Tuhan juga pasti menolong kita. Setelah menjadi anggota TIMA Indonesia, tentu saya juga jadi lebih mengenal Pendiri Tzu Chi, Master Cheng Yen. Saya percaya beliau adalah orang yang sangat baik. Seorang yang percaya penuh akan karma, kalau melakukan kebaikan akan dilahirkan kembali ke alam yang baik, begitu seterusnya. Begitu pula dengan apa yang saya yakini tadi kalau menolong orang lain.

Di luar aktivitas saya bersama TIMA Indonesia, saya juga aktif mendukung Misi Pelestarian Lingkungan Tzu Chi. Halaman gedung tempat saya praktik kan kosong, jadi saya berikan kesempatan bagi warga setempat untuk berjualan di lokasi tersebut. Dan itu tidak saya tarik uang sewa, gratis semuanya. Tetapi dengan syarat kemasan bekas

makanan dan minuman yang terbuat dari plastik mesti di cuci bersih dan dikumpulkan ke saya.

Setelah terkumpul, kemasan plastik bekas makanan dan minuman tersebut saya serahkan ke Depo Pelestarian Lingkungan Cengkareng. Tetapi karena sekarang sudah ada Depo Pelestarian Lingkungan Pangeran Jayakarta, saya beralih kesana karena lebih dekat dari tempat praktik saya.

Kalau dengan jadwal praktik ya *nggak* ada masalah, karena kegiatan baksos kesehatan umum atau degeneratif Tzu Chi biasanya kan *weekend* (sabtu atau minggu). Biasanya kalau baksos degeneratif saya sebagai penyuluh, kalau baksos umum saya ikut menangani pasien.

Saya juga membuka kios buku gratis di tempat praktik saya, jadi masyarakat sekitar yang tertarik dengan isi buku boleh mengambil buku sekaligus jika punya buku bekas yang masih layak dan bagus bisa ditaruh disitu. Awalnya buku-bukunya juga saya ambil dari Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Cengkareng, tetapi sekarang sudah bisa berjalan sendiri karena warga sudah paham proses ambil dan taruh buku di tempat saya.

Banyak hal yang saya dapatkan di Tzu Chi, jadi selama saya masih mampu dan Tuhan beri saya kemampuan saya akan terus menjadi anggota TIMA untuk ikut membantu memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

□ Seperti yang dituturkan kepada Arimami Suryo A.

Pertama kali saya kenal Tzu Chi itu sekitar tahun 1998, waktu itu Tzu Chi mengadakan kegiatan baksos kesehatan yang berlokasi di Sunter Agung, Jakarta Utara. Saat itu saya masih bekerja sebagai ASN di Suku Dinas Kesehatan Jakarta Utara dan kebetulan ditugaskan oleh atasan saya untuk menjadi pengawas kegiatan baksos kesehatan yang diadakan Tzu Chi.

Saya pensiun pada 2007, tetapi tidak langsung menjadi anggota *Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) Indonesia. Waktu itu saya juga membuka praktik dokter terlebih dahulu pascapensiun. Dalam satu kesempatan, saya melihat dan berdiskusi dengan teman dokter yang sama-sama pensiunan. Kebetulan dia sudah lebih

dulu gabung ke Tzu Chi (TIMA). *“Ikut yuk gabung bantu-bantu di Tzu Chi,”* kata teman saya begitu.

Kemudian pada tahun 2010 ketika Tzu Chi mengadakan baksos kesehatan di Pademangan Barat, kegiatan itu menjadi kegiatan perdana saya ikut membantu memberikan pelayanan medis kepada peserta baksos. Saat itu drg. Linda yang menjadi mentor saya.

Setelah beberapa kali ikut baksos kesehatan umum dan degeneratif, saya merasa ini suatu kegiatan yang sangat baik karena memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat secara gratis. Saya kemudian resmi dilantik menjadi anggota TIMA Indonesia pada tahun 2012. Selain memberikan layanan kesehatan umum saat baksos kesehatan

Bersih-Bersih Aula Jing Si Gotong Royong Jelang TIMA Global Forum 2023

Selama dua hari tepatnya pada 10-11 Juni 2023, insan Tzu Chi bergotong royong membersihkan sisi demi sisi Aula Jing Si dengan sukacita. Kegiatan ini difokuskan untuk menyambut para dokter lokal dan internasional pada *TIMA Global Forum 2023* yang digelar pada 16-17 Juni 2023 di Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.

Sejumlah 98 relawan membersihkan seluruh Aula Jing Si dan Penginapan *Gan En Lou* lantai 6. Mulai dari mengelap dinding kayu, kursi kayu, mengepel, membersihkan toilet, mengelap jendela setiap kamar tidur maupun jendela di Aula Jing Si lantai 1, serta memasang sprei pada kasur, bantal juga selimut di ruang *Gan En Lou* lantai 6.

Surya Kheng, relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Barat 1 sangat senang bisa ikut menjalin sebuah jodoh baik lewat persiapan kamar tidur yang bersih dan nyaman bagi relawan dan anggota TIMA. “Lewat bersih-bersih kamar tidur hari ini, kita berharap insan Tzu Chi luar kota bisa tinggal nyaman seperti pulang ke rumah sendiri,” tuturnya. Hal itu juga menjadi doa relawan lain.

□ Suyanti Samad (He Qi Timur)



Suyanti Samad (He Qi Timur)

Donor Darah Donor Darah, Bentuk Kasih Sayang dan Kepedulian



Sutini (He Qi Pusat)

Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Pusat (*Xie Li JP 1*) mengadakan donor darah di Swiss-Belhotel Mangga Besar, Jakarta Barat, Sabtu 17 Juni 2023. Merupakan jalinan jodoh yang baik, Tzu Chi dengan manajemen Swiss-Belhotel Mangga Besar bersama mewujudkan tujuan mulia, yaitu menyelamatkan nyawa melalui donor darah.

“Kami manajemen Swiss-Belhotel Mangga Besar, mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi banyak membantu dalam acara donor darah ini,” ujar Didi, Human Resource Swiss-Belhotel yang juga sudah sering mendonorkan darahnya.

Sebanyak 39 kantong darah terkumpul dalam kegiatan ini. Dokter Elly dari PMI berbagi wawasan tentang donor darah. “Darah bisa diambil, sebaiknya tekanan darah minimal 100/70, maksimal 160/100. Secara umum bagi para donor harus benar-benar menyiapkan kesehatan fisik yang prima dengan tidur yang cukup, sudah makan sebelum mendonorkan darah dan memperbanyak minum air putih dari biasanya,” ucapnya.

□ Sutini (He Qi Pusat)

Kunjungan Kasih Melawan Rasa Malu dengan Semangat

Relawan Tzu Chi mengunjungi Dessy, penerima bantuan Tzu Chi penderita *autoimun* berjenis *Pemfigus Vulgaris* (penyakit autoimun langka). Kedatangan relawan kali ini (9 Juni 2023) selain menjenguk dan melihat kondisi Dessy juga membawakan paket sembako dan buku-buku untuk dibaca Dessy. Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Pusat, Jie Tju Foeng segera menyapa dan menghampiri Dessy seraya memberikan buku.

Sejak 2018 lalu, penyakit ini mulai menyambangi Dessy dan membuat kulitnya melepuh. Dokter menyatakan obat penyakit ini pun belum pasti. Karena sakit ditambah rasa malu, Dessy tidak melanjutkan pendidikannya. Bersama ibunya, Dessy pun pindah dari Batam ke Jakarta untuk melanjutkan pengobatan ke RSCM, Jakarta.

Walaupun kondisinya sudah berbeda dan sempat putus sekolah, semangatnya tetap menuntun Dessy untuk kembali mengenyam pendidikan. “Mau kejar paket dan ijazah, biar bisa kerja. Terima kasih buat Tzu Chi, karena tahu Dessy sakit, Tzu Chi juga bantu pengobatannya sampai bisa seperti sekarang ini,” tambahnya.

□ Arimami Suryo A



Arimami Suryo A

Kilas

Kunjungan PTPI Mengembangkan Fasilitas Kesehatan yang Optimal



Clarissa Ruth

Sehubungan dengan adanya pembuatan pedoman teknis Sarana Prasarana dan Alat kesehatan yang sedang direncanakan pemerintah tepatnya antara Kementerian Kesehatan dan Perkumpulan Teknik Perumahan Indonesia (PTPI), Jumat 2 Juni 2023, Prof. Dr-Ing. Eko Supriyanto, P.H.Eng selaku Presiden PTPI didampingi tiga staf datang mengunjungi Tzu Chi Hospital yang berada di Pantai Indah kapuk, Jakarta Utara.

Dalam kesempatan ini Prof. Eko ingin melihat sarana dan prasarana serta alat kesehatan di Tzu Chi Hospital. Kunjungan ini disambut sangat positif oleh pihak Tzu Chi Hospital, termasuk Dokter Gunawan Susanto, Sp.BS selaku Direktur Utama Tzu Chi Hospital.

“PTPI mendapat tugas dari Kemenkes untuk membuat pedoman teknis terkait empat pelayanan prioritas yaitu kanker, stroke, jantung dan uronefrologi. Kami mendengar Tzu Chi Hospital adalah salah satu rumah sakit yang terbaik di Indonesia karena itu kami datang berkunjung karena kami ingin melihat dengan dekat,” jelas Prof. Eko.

□ Clarissa Ruth

Cermin

Buah Amla dan Air Sumur yang Bau

Ada seorang nenek yang bepergian dan membawa bekal sirup madu dan buah-buahan. Setelah berjalan jauh, ia merasa haus dan memakan buah Amla (sejenis buah manis) untuk menghilangkan dahaga. Saat itu di pinggir jalan ada sebuah rumah yang dihuni satu keluarga, nenek itu pun meminta segelas air kepada keluarga ini.

Tapi sumur keluarga ini adalah sumur mati dan air di dalamnya berbau busuk. Karena tidak ada sumber air lain yang dekat, semua orang masih menggunakan air sumur ini untuk kebutuhan sehari-hari. Nyonya rumah itu mengambil air dari sumur itu untuk sang nenek, dan nenek itu merasa air sumur itu sangat manis dan lezat, bagai meminum nektar yang langka.

Sang nenek bertanya kepada nyonya rumah, "Saya ingin menukar sirup madu dengan sekendi air sumur, apakah Anda bersedia?"

"Kualitas air sumur ini sangat buruk, mengapa Anda ingin menukarnya?" kata nyonya rumah.

"Saya merasa air sumur ini semanis nektar!" jawab sang nenek. Karena nenek bersiteguh, nyonya rumah akhirnya mengisi sekendi air dari sumur yang bau tersebut dan menukarkannya dengan sirup madu sang nenek.

Sang nenek lalu menggendong kendi yang sudah berisi air dan membawanya pulang. Sampai di rumah ia segera menuang segelas

air untuk diminum, tetapi kali ini rasa airnya menjadi sangat berbeda dan bau hingga sulit ditelan. Nenek pun berpikir hal ini sangatlah aneh, jadi ia mencoba minum lagi gelas kedua, tetapi rasanya masih tetap tidak enak. Ia



Ilustrasi: Visakha Abhasharadewi

sangat bingung, jelas-jelas air yang sama, mengapa rasanya berbeda? Karena penasaran, nenek kembali menuang segelas air lagi dan meminumnya, tetapi masih sama saja.

Maka nenek itu meminta tetangganya untuk mencoba air itu. Saat melihat airnya hitam dan keruh, si tetangga bahkan tidak berani mencobanya. Lalu sang nenek berkata, "Air ini sebelumnya terasa enak, tetapi setelah

dibawa pulang rasanya berbeda. Ini sungguh aneh, coba kamu minum!" Tetangga itu dengan enggan meminum seteguk dan berkata dengan heran. "Ah! Air ini berbau busuk, bagaimana bisa diminum?"

Sang nenek sangat bingung dan setelah merenungkannya, ia baru menyadari bahwa sebelum meminta air minum kepada keluarga itu, dia makan "buah Amla". Karena aroma buah yang tersisa, air yang diminum terasa manis dan lezat. Setelah mengetahui alasannya, ia merasa menyesal telah menukar sirup madu dengan sekendi air yang bau.

Pesan dari Master Cheng Yen

Sebenarnya, banyak orang seringkali memiliki penyesalan seperti itu dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, setelah mendengar nasihat yang baik, mereka tidak menghargai dan menerapkannya. Sebaliknya, ketika mereka mendengar gosip atau desas-desus yang meresahkan, mereka langsung menerimanya. Ini seperti menukar sirup madu dengan air bau. Jika demikian, perjalanan hidup ini tidak hanya terasa tidak adil, tetapi juga sangat sulit!

□ Penerjemah: Erlina Zheng, Penyelaras: Arimami Suryo. A
Sumber Buku: The Duckling's Mother 小鴨的咕咕媽 -
Master Cheng Yen Tell Stories

Info Sehat



Lindungi Anak dari Polusi Udara

dr. dr. Amelia, Sp. A (Dokter Spesialis Anak RS Cinta Kasih Tzu Chi)



Ilustrasi: freepik.com

Menurut data dari IQAir, polusi udara di Kota Jakarta pada bulan Juni 2023 mencapai 100 -200 AQI. Angka ini menggambarkan batas udara sudah tidak sehat. Bukan hanya di ibukota Indonesia saja, polusi udara juga bisa terjadi di beberapa kota lainnya dengan berbagai macam penyebabnya.

Hal ini pun dapat berdampak langsung pada kelompok usia rentan seperti anak-anak dan meningkatnya pasien anak di rumah sakit dengan keluhan batuk dan pilek. Efek lain dari polusi udara yaitu durasi penyakit seperti batuk dan pilek juga menjadi lebih lama dibanding saat-saat sebelumnya.

Tindakan pencegahan untuk melindungi anak dari polusi udara:

1. Kurangi aktivitas luar ruang yang dekat dengan jalan raya. Asap kendaraan bermotor dapat memperburuk kondisi udara.
2. Jangan membakar sampah di sekitar area rumah.
3. Jauhkan anak anda dari asap rokok.
4. Pastikan ventilasi udara di rumah baik dan usahakan sinar matahari bisa masuk ke dalam rumah.
5. Bersihkan kipas angin, saringan udara, kawat nyamuk, filter AC, dan kipas angin dari debu.
6. Pastikan anak memakai masker yang menutupi hidung dan mulut dengan benar. Masker yang memakai filter PM 2,5 dapat membantu menyaring udara.
7. Jangan lupa memakaikan anak ada sunblock atau krim yang mengandung SPF sebelum aktivitas luar ruangan.
8. Menggunakan alat pembersih udara dengan penyaring yang mengandung teknologi HEPA (High-efficiency particulate absorbing)
9. Jangan lupa cek jadwal vaksin anak anda. Lengkapi vaksin anak anda agar daya tahan tubuhnya maksimal.
10. Hindarkan anak bayi anda disentuh atau dicium.
11. Konsultasi ke tenaga kesehatan jika ada keluhan.

Sedap Sehat



Nangka Cabai Ijo Padang

Bahan-bahan:

- 250 gr nangka muda
- 5 potong tahu goreng segitiga
- 20 buah cabai hijau keriting
- 6 buah kemiri
- 3 cm jahe
- 6 cm lengkuas
- 2 batang serai
- 4 lembar daun jeruk
- 4 lembar daun salam
- 250 ml santan encer
- 150 ml santan kental
- 1 ½ sdt garam
- 2 sdt gula pasir
- 1 ½ sdt kaldu jamur
- 8 sdm minyak

Cara Memasak:

1. Rebus nangka hingga matang, sisihkan.
2. Tumbuk halus cabai hijau, keiri, jahe, lengkuas, dan serai.
3. Panaskan minyak, lalu tumis bumbu halus. Masukkan daun salam dan daun jeruk. Tumis hingga harum.
4. Tuangkan sebagian santan encer, masukkan nangka yang telah direbus. Tambahkan gula, lalu aduk hingga mendidih.
5. Masukkan tahu goreng dan tambahkan santan kental, garam, dan kaldu jamur. Aduk perlahan hingga mendidih. Setelah bumbu meresap dan harum (masak dengan api kecil sekitar 15 menit), angkat dan sajikan.

Tips: Apabila ingin lebih pedas, dapat menambahkan cabai rawit hijau/merah bulat.

□ Resep: Buku 62 Resep Vegan Favorit Nusantara

Foto: Arimami Suryo A.



Ragam Peristiwa



Vionita Gunawan (He Qi Utara 1)

BAKSOS PENGOBATAN DEGENERATIF DI KAPUK RAYA (3 JUNI 2023)

PEDULI KESEHATAN LANSIA. Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Utara 1 mengadakan baksos kesehatan degeneratif yang bertempat di SDN KAPUK PG 01, untuk warga Kapuk Raya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Ada 265 warga mengikuti baksos pengobatan. Pengobatan dan penyuluhan meliputi penyakit degeneratif seperti hipertensi, jantung koroner, *stroke*, diabetes melitus, osteoporosis, reumatik dan lain-lain.



Dok. DAAI TV

AKSI TANAM POHON DAAI TV INDONESIA DAN CIGWA (5 JUNI 2023)

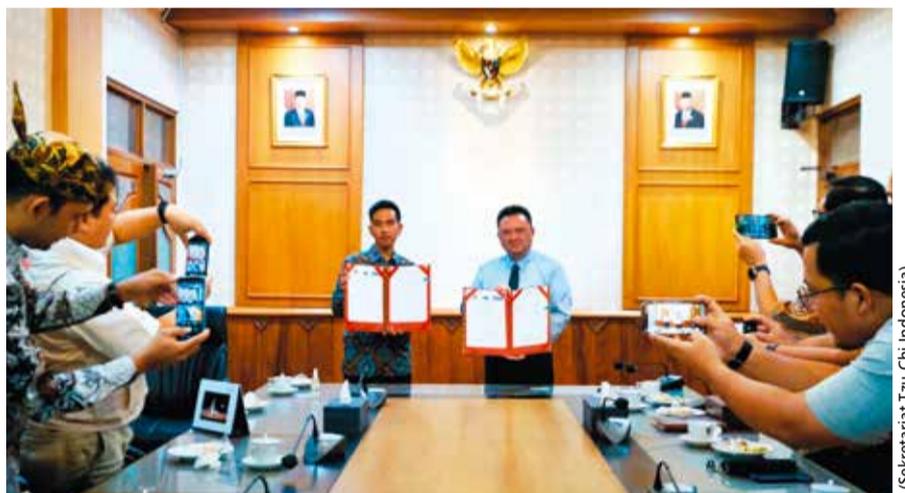
UPAYA MELESTARIKAN LINGKUNGAN. Staf DAAI TV dan pengelola Cisarua Green World (CIGWA) memegang pohon Damar Laut yang akan ditanam. Kegiatan ini sebagai wujud upaya nyata dalam melestarikan lingkungan. Lewat program "Bumiku Satu", DAAI TV juga mengkampanyekan pelestarian lingkungan dengan harapan dapat menginspirasi masyarakat luas untuk berperan aktif dalam menjaga dan merawat lingkungan sekitar.



Agus Darmawan S (He Qi Barat 2)

KEMERIAHAN TIMA GLOBAL FORUM 2023 (16 JUNI 2023)

RAGAM SENI BUDAYA NUSANTARA. Sebagai salah satu hiburan dalam TIMA Global Forum 2023, pasangan suami-istri yang juga relawan komite Tzu Chi unjuk kebolehan dengan menampilkan tarian Budaya Betawi pada acara yang digelar di Gedung Aula Jing Si, Tzu Chi Center PIK, Jakarta Utara. Tarian Budaya Betawi ini ditampilkan untuk memperkenalkan keragaman budaya Nusantara kepada para peserta khususnya dari luar negeri.



Andre (Sekretariat Tzu Chi Indonesia)

TZU CHI HADIRKAN RUMAH LAYAK HUNI DI SURAKARTA (26 JUNI 2023)

GOTONG ROYONG BERSAMA. Tzu Chi Indonesia menandatangani *MoU* kerja sama dengan Pemerintah Kota Surakarta dalam Program Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH) yang dilakukan oleh Walikota Surakarta, Gibran Rakabuming Raka dan Sekretaris Umum Tzu Chi Indonesia, Hong Tjhin. Dalam kegiatan ini, Tzu Chi bersama mitra mendukung perbaikan 30 rumah tidak layak huni yang tersebar di beberapa kelurahan di Kota Surakarta.

Tzu Chi Internasional

Restorasi Al-Qur'an Kuno dan Bersejarah

Kitab Suci Berusia 500 Tahun Kembali ke Griya Jing Si



Dok. Tzu Chi Taiwan

Suasana saat Master Cheng Yen menerima Al-Qur'an berusia 500 tahun yang telah direstorasi oleh Faisal Hu (relawan muslim Tzu Chi) dan tim pemugaran dari Perpustakaan Nasional Taiwan.

Pada 5 Juni 2023, Faisal Hu, seorang relawan Muslim dari Tzu Chi Turki, dengan penuh hormat membacakan arti dari surat Al-Fatihah untuk Master Cheng Yen dalam bahasa Arab dan Mandarin. Hari itu, Faisal Hu dan tim pemugaran dari Perpustakaan Nasional Taiwan menyerahkan Al-Qur'an tulisan tangan berusia 500 tahun yang telah direstorasi dan replikanya

kepada Master Cheng Yen. Jalinan jodoh pada 3 tahun yang lalu, saat Faisal Hu menghadiahkan Al-Qur'an ini kepada Master Cheng Yen, mengawali proses pemugaran kitab peninggalan sejarah yang penting ini.

Pada awal Juli 2020, Faisal Hu, relawan Tzu Chi Turki kembali ke Taiwan untuk mengikuti pelatihan fungsionaris global Tzu Chi. Pada 5 Juli 2020, ia

mempersembahkan Al-Qur'an miliknya kepada Master Cheng Yen. Setelah dilihat oleh Master Cheng Yen, timbul keinginan untuk memulihkan kondisinya, kemudian kitab itu dikirim ke Taipei pada keesokan harinya.

Kemudian pada 7 Juli 2020, relawan Tzu Chi Faisal Hu, Wu Yingmei, dan Lai Jingyi menyerahkan kitab kuno ini ke Perpustakaan Nasional Taiwan. Setelah tim restorasi mengevaluasinya, pada 26 Juli proses arah pemulihan ditetapkan. Setelah melewati proses restorasi selama 35 bulan yang sempat terhenti akibat pandemi, akhirnya pemugaran Al-Qur'an selesai pada 4 Juni 2023, termasuk 500 halaman dalam dan sampul, serta salinan digital.

Al-Qur'an tulisan tangan ini adalah salah satu koleksi Faisal Hu dan ayahnya. Ayah Faisal Hu menjabat sebagai Ketua Institut Studi Islam beberapa tahun yang lalu dan pernah ikut menyelenggarakan pameran budaya Islam dengan Museum Taiwan. Diantaranya ada Al-Qur'an tulisan tangan ini yang dia temukan di Istanbul, Turki dan memiliki sejarah terpanjang dari peninggalan kuno lainnya.

"Seperti yang dikatakan Master Cheng Yen, sebuah agama harus mempunyai ajaran yang benar, baru dapat diwariskan untuk waktu yang lama, jadi saya menilai kitab ini tidak hanya memiliki jejak sejarah, tetapi juga sangat berharga," ujar Faisal Hu

Cao Cuiying, Kepala Perpustakaan Nasional Taiwan mengatakan tokoh besar dalam ajaran Buddha, Master Cheng Yen menunjukkan welas asih dan semangat cinta kasih tanpa pamrih. "Di satu sisi, kami ingin memberitahukan kepada dunia, kitab kuno ini akan diwariskan selama 500 atau 1.000 tahun lagi, ini juga melambangkan cinta kasih lintas agama dan negara. Untuk warisan peninggalan kuno, kami berharap anak-anak muda dapat memperhatikan proses pemulihan kitab kuno ini merupakan tonggak sejarah dan juga keyakinan terhadap kemampuan profesional kami. Terima kasih kepada Tzu Chi, Faisal Hu dan kedua orang tuanya. Karena jalinan jodoh yang istimewa terjalin antara perpaduan cinta kasih yang besar dari dua agama, barulah kami mempunyai berkah yang istimewa ini," ucapnya.

□ Dilaporkan oleh Chen Yiqian, Tzu Chi Taiwan | Penerjemah: Nagatan